

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

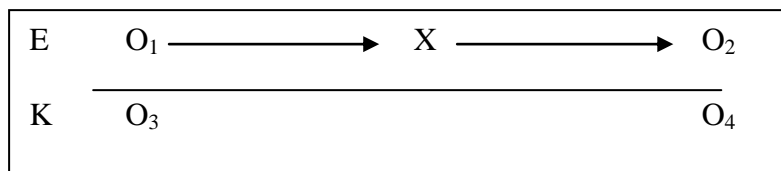
Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah yang berlokasi di Jalan SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. Waktu penelitian ini adalah pada tahun pelajaran 2013/2014.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010). Sedangkan untuk desain penelitian, peneliti menggunakan *Quasi Experimental Designs* dengan bentuk desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Terdapat dua kelompok yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol yaitu jika pada kelompok eksperimen setelah dilakukan *pretest* subjek diberikan perlakuan berupa konseling kelompok lalu diberikan *posttest* tetapi jika pada kelompok kontrol setelah pemberian *pretest* tidak diberikan perlakuan berupa konseling kelompok lalu diberikan *posttest*

Untuk mendapatkan hasil *pretest* dan *posttest* peneliti menggunakan skala kesulitan belajar siswa skala ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 *nonequivalent control group design* (sugiyono,2007)

Keterangan:

O₁ : Pengukuran pertama berupa *pretest* dengan menyebarkan skala kesulitan belajar untuk mengukur tingkat kesulitan belajar siswa sebelum diberi perlakuan

X : Pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.

O₂ : Pengukuran kedua berupa *posttest* skala kesulitan belajar untuk mengukur tingkat kesulitan belajar siswa sesudah diberi perlakuan terhadap kelompok eksperimen, dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana kesulitan belajar siswa akan berkurang atau tidak.

O₃ : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur tingkat kesulitan belajar siswa yang diukur melalui penyebaran skala kesulitan belajar terhadap kelompok kontrol.

O₄ : Pengukuran kedua berupa *posttest* untuk mengukur tingkat tingkat kesulitan belajar siswa yang diukur melalui penyebaran skala kesulitan belajar siswa tanpa diberikan perlakuan konseling kelompok pada kelompok kontrol.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pretest* yaitu dengan menyebarkan skala kesulitan belajar siswa sebelum diadakan perlakuan yaitu memberikan layanan konseling kelompok.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan memberi perlakuan pada siswa dengan memberikan layanan konseling kelompok.
3. Melakukan *posttest* dengan menyebarkan skala kesulitan belajar setelah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan menggunakan layanan konseling kelompok.
4. Prosedur analisis data, yaitu dengan menggunakan Uji-t.

C. Subyek Penelitian

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa, subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti. Subjek penelitian ini diambil dari siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah yang mengalami kesulitan belajar. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 18 siswa yaitu 9 siswa dari kelas X.1 sebagai kelompok kontrol dan 9 siswa dari kelas X.6 sebagai kelompok eksperimen. Alasan peneliti menggunakan subjek pada penelitian ini dan tidak menggunakan sampel karena pada penelitian ini peneliti memberikan perlakuan berupa konseling kelompok dan pada konseling kelompok yang menjadi peserta layanan hanya terbatas yaitu maksimal 10 orang apabila lebih maka konseling kelompok menjadi tidak efektif.

Pengambilan subjek ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan subjek ini yaitu:

1. Siswa kelas X SMAN 1 Kotagajah yang mendapatkan nilai ulangan rendah pada ujian semesternya yang tidak mampu mencapai kriteria kelulusan minimal sebesar 75.
2. Siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar dapat diketahui melalui penyebaran skala kesulitan belajar yaitu yang mendapatkan skor pada kriteria tinggi.
3. Siswa memiliki intelegensi rata-rata dapat dilihat dari hasil tes intelegensi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dimana seharusnya mudah menerima pengajaran dan dapat menyelesaikan persoalan dengan benar tetapi pada kenyataannya mereka mendapatkan nilai dibawah KKM baik saat ujian semester ataupun ujian blok.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Hadi (Arikunto, 2010:159) mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi. Jadi yang dimaksud variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini akan diukur setelah semua perlakuan dalam penelitian selesai dilaksanakan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa .

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Berdasarkan batasan konsep yang ada, maka rumusan operasional dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan gejala seperti : (1) Prestasi rendah, (2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, (3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, (4) Menunjukkan sikap acuh-tak acuh, berpura-pura, mudah mengantuk, sukar konsentrasi saat proses pembelajaran (5) Memiliki perasaan mudah tersinggung, , bingung, cemberut, kurang gembira, sedih saat proses pembelajaran.

2. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam hal ini permasalahan yang akan diselesaikan dalam konseling kelompok adalah kesulitan belajar siswa, melalui layanan konseling kelompok ini diharapkan siswa dapat mengetahui kesulitan belajarnya disebabkan karena apa dan dengan adanya konseling kelompok diharapkan siswa tersebut dapat mengubah cara belajarnya sehingga kesulitan belajar menjadi berkurang. Terdapat empat tahapan yang dilaksanakan dalam layanan konseling kelompok ini yaitu:

- 1) Tahap pembentukan
- 2) Tahap peralihan
- 3) Tahap kegiatan
- 4) Tahap pengakhiran

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Kesulitan Belajar

Skala kesulitan belajar merupakan teknik pokok dalam pengumpulan data yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh responden atau subjek penelitian. Skala kesulitan belajar ini digunakan untuk memperoleh data hasil pretest dan posttest siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Menurut Azwar (2012 : 6), “ skala psikologi yaitu stimulus atau aitem yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang

bersangkutan “. Kisi kisi dibuat dari teori menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:94) yaitu beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar. Berikut ini kisi-kisi yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 3.1 Kisi-kisi skala kesulitan belajar siswa

| Indikator | Deskriptor |
|---|--|
| 1. Prestasi Rendah | 1.1 Tidak tuntas dalam belajar hampir pada setiap mata pelajaran 1.2 Mendapat nilai tidak memenuhi kriteria kelulusan minimal untuk pelajaran tertentu. |
| 2. Hasil yangdicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan | 2.1 Sudah rajin belajar nilainya tetap rendah. 2.2 Kesulitan memahami materi meskipun sudah belajar/latihan. |
| 3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar | 3.1 tertinggal dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas/soal. 3.2 Membutuhkan tambahan waktu/ bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. |
| 4. Menunjukkan sikap acuh tak acuh, berpura-pura, mudah mengantuk, sukar konsentrasi saat proses pembelajaran. | 4.1 acuh tak acuh saat belajar pada pelajaran tertentu. 4.2 Berpura-pura memperhatikan saat guru menjelaskan materi 4.3 Mudah mengantuk saat proses belajar. 4.4 Sukar konsentras saat proses belajar |
| 5. Memiliki perasaan mudah tersinggung, bingung, kurang gembira, sedih saat proses pembelajaran. | 5.1 Mudah tersinggung 5.2 Bingung saat proses belajar 5.3 Kurang gembira saat belajar 5.4 Sedih saat proses belajar |

Tujuan penyebaran sklai ini adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah yakni kesulitan belajar siswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk yang menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dengan memiliki skor yang berbeda. Apabila pernyataan positif maka

jawaban sangat setuju (SS) skornya 5 , setuju (S) skornya 4, ragu-ragu (R) skornya 3, tidak setuju (TS) skornya 2, sangat tidak setuju (STS) skornya 1, sebaliknya apabila pernyataan negatif jawaban sangat tidak setuju (STS) skornya 5, tidak setuju (TS) skornya 4, ragu-ragu (R) skornya 3, setuju (S) skornya 2, sangat setuju (SS) skornya 1.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai teknik pendukung untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa nilai ujian semester, hasil tes intelegensi siswa, dan nilai ujian blok siswa.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesaihan suatu alat ukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat .

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ketika penelitian adalah skala kesulitan belajar siswa yang berisi rincian dari aspek-aspek kesulitan belajar. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Sukardi (2003) validitas isi atau sering disebut validitas wajah (*face validity*) adalah dimana tes mengukur tentang suatu kondisi yang ingin diukur. Untuk menguji validitas isi setelah instrumen disesuaikan tentang aspek-aspek yang akan diukur

dengan berlandaskan teori tertentu, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*). Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling yaitu Ari Sofia. S.Psi., M.A., Psi., Drs. Syaifudin Latif, M.Pd. , dan Citra Abriani, M.Pd Kons. Hasil uji ahli menunjukkan pernyataan tepat untuk digunakan namun perlu diadakan perbaikan dan peneliti sudah memperbaiki skala tersebut sebelum penelitian berlangsung.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution V.17* (SPSS 17).

Tingkat reliabilitas skala dapat dilihat dengan menggunakan teknik rumus *alpha*.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

keterangan:

r = koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*)

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

σ_t^2 = total varian

Indeks pengujian reliabilitas *Cronbach alpha* (α) menurut Guilford (dalam Nazir, 2005: 144) adalah sebagai berikut:

| | | |
|-------------|---|---------------|
| 0,90 - 1,00 | = | sangat tinggi |
| 0,70 - 0,90 | = | tinggi |
| 0,40 - 0,70 | = | sedang |
| 0,20 - 0,40 | = | rendah |
| 0,00 - 0,20 | = | sangat rendah |

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Alpha diperoleh $r_{hitung} = 0,934$ kemudian dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,349$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,934 > 0,349$) hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk kedalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi (hasil reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 6). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah untuk dianalisis. Dengan melakukan analisis, data akan dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Untuk menganalisis data hasil *quasi experimental design* yang menggunakan data *pre-test* dan *post-test*, maka menggunakan rumus uji-t (Arikunto, 2010: 125), yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

xd = deviasi masing-masing subyek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subyek pada sampel

Df = atau db adalah $N - 1$

Rumus di atas digunakan untuk menghitung keefektifitasan treatment/perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian. Rumus ini digunakan untuk data yang berdistribusi normal. Kemudian dianalisis menggunakan rumus t_{hitung} kemudian hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan efektif

atau tidak serta apakah terjadi penurunan perilaku yang diinginkan saat sebelum dan sesudah perlakuan atau tidak.